

Penguatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Akbar Dwi Febrianto¹

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 11, 2025

Revised August 19, 2025

Accepted September 26, 2025

Keywords:

Implementation

Rahmatan Lil Alamin Student Profile

Civilized Character

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and evaluation of teachers in the application of P2RA to improve students' civilized character at Nabatul Ulum Islamic Elementary School, Siman, Kepung, Kediri. This study uses a qualitative research approach with a descriptive qualitative research type. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and concluding. The results of the study indicate that (1) planning for strengthening civilized character is carried out through work meetings to determine objectives, learning tools that are in accordance with student characteristics and designing relevant activities and cognitive, affective, psychomotor assessments, (2) implementation of character focuses on civilized values. Teachers develop student character through communication, positive activities, and provide feedback and rewards. (3) Evaluation is carried out with tests, quizzes, and individual or group assignments. Teachers observe and reflect on students' experiences in learning. Self-assessment, peer assessment, and parent evaluation have been carried out to measure changes in student character in everyday life. Optimizing learning objectives and strengthening character through end-of-semester meetings.

Corresponding Author:

Akbar Dwi Febrianto

akbardwifebrianto@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata-mata difokuskan pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter yang luhur[1]. Di tengah dinamika zaman yang semakin rumit, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga dewasa dalam aspek emosional, spiritual, dan sosial. Pembinaan karakter merupakan elemen krusial dalam mencetak generasi masa depan yang beradab[2]. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh institusi pendidikan Islam, termasuk madrasah ibtidaiyah, adalah konsep Rahmatan Lil Alamin. Pendekatan ini mengedepankan keseimbangan dalam berbuat baik terhadap sesama manusia, lingkungan, serta hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam memperkuat karakter beradab siswa madrasah ibtidaiyah menjadi suatu hal yang patut untuk ditelaah lebih lanjut [3].

Salah satu elemen utama dari karakter yang beradab adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama serta menghormati keberagaman[4]. Kegiatan pembelajaran berfokus pada siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Melalui pengalaman ini, diharapkan mereka dapat menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa[5]. Di Indonesia, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter semakin beragam dan rumit. Kaum muda kini menghadapi berbagai dampak

negatif, seperti gaya hidup konsumtif, sikap individualistis, serta kebingungan dalam menentukan jati diri[6]. Dengan kondisi ini, pendidikan karakter menjadi sangat krusial untuk membentuk pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab so sial [7].

Kehadiran Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan penuh kasih dalam dunia pendidikan. Profil ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan, berakhlak terpuji, mencintai perdamaian, bersikap toleran, serta mampu hidup rukun dengan orang lain[8]. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan penguatan karakter, khususnya di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang kerap menjauhkan siswa dari nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran Islam yang sejati [9].

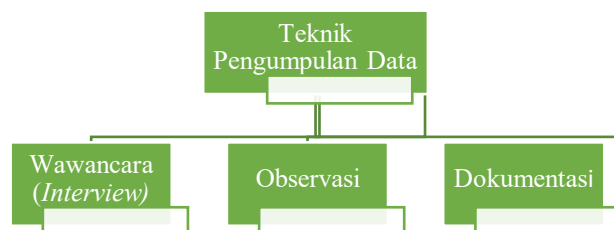
Meski demikian, penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin masih dihadapkan pada sejumlah kendala, mulai dari kurangnya pemahaman, keterbatasan dalam metode pembelajaran, hingga budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh sebab itu, diperlukan strategi implementasi yang jelas, terstruktur, dan dapat diukur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin benar-benar terinternalisasi dalam sikap serta perilaku peserta didik [4].

Oleh karena itu, kajian tentang penguatan karakter siswa melalui penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin sangat penting untuk menjawab tantangan zaman dan memperkuat jati diri bangsa melalui generasi muda yang kuat karakternya, religius, serta memiliki wawasan kebangsaan yang baik. Melalui penelitian ini, diharapkan madrasah ibtidaiah dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana mengimplementasikan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta kepedulian terhadap lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep tersebut.

2. METODE

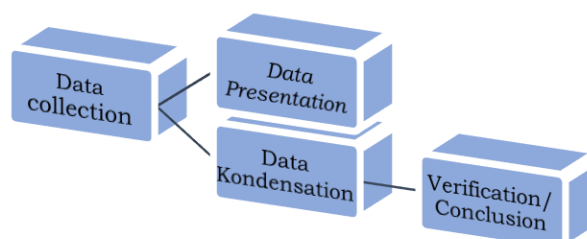
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menyajikan data dalam bentuk narasi atau pernyataan, bukan dalam bentuk angka. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap objek yang diteliti [10]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam penguatan karakter berkeadaban siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2025 semester genap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi[11]. Untuk mempermudah pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti menyusun bagan berikut:



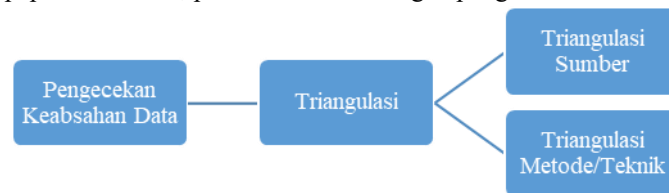
Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[12]. Berdasarkan skema proses analisis data kualitatif yang telah dijelaskan, tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2. Analisis Data

Setiap data yang diperoleh dalam penelitian harus melalui proses pengecekan untuk memastikan keabsahannya. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan data yang menggunakan sumber lain sebagai pembandingan[13]. Dari paparan tersebut, peneliti membuat bagan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:



Gambar 3. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi data dengan membandingkannya menggunakan berbagai sumber. Contohnya adalah membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang faktual dan dapat dipercaya[14]. Dalam konteks ini, peneliti memverifikasi hasil wawancara dengan sejumlah narasumber, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri, terkait dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan karakter yang beradab.

Triangulasi metode atau teknik adalah proses validasi data penelitian melalui penggunaan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi[14]. Dalam hal ini, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri melalui berbagai teknik untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Perencanaan guru dalam penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* dilakukan melalui rapat kerja sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Rapat ini bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menganalisis karakteristik peserta didik, merancang materi pembelajaran, memilih metode dan media pembelajaran, serta menentukan sistem penilaian. Adapun pembahasan mengenai tahap perencanaan implementasi *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* dalam penguatan karakter berkeadaban siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan pembelajaran

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran dan awal semester untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyusun RPP, modul ajar, media pembelajaran, serta menentukan proyek dari P5P2RA. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Nurul Hidayati wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa dalam perencanaan hal pertama yang perlu dilakukan yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang diharapkan dan konteks pembelajaran rahmatan lil alamin melalui analisis kurikulum, kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran akan lebih relevan dan efektif dalam membentuk siswa yang sesuai dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin [15].



Gambar 4. Rapat dan identifikasi media pembelajaran

Temuan ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa identifikasi pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Melalui identifikasi ini, guru dapat memahami aspek-aspek yang perlu difokuskan dalam proses pembelajaran, seperti materi yang sesuai, metode yang efektif, dan media yang dapat mendukung pembelajaran. Identifikasi ini akan sangat membantu dalam merancang perencanaan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif [16].

2. Menganalisis karakteristik peserta didik

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru menggunakan pendekatan observasi untuk memahami karakteristik peserta didik, guna memastikan bahwa pembelajaran dapat membentuk karakter siswa secara efektif. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, untuk menganalisis karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter berkeadaban sesuai prinsip *rahmatan lil alamin* dapat dilakukan dengan menganalisis karakter siswa melalui observasi, diskusi, dan penilaian untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat membentuk karakter berkeadaban [17].



Gambar 5. Analisis karakter peserta didik melalui observasi

Temuan ini sejalan dengan teori Buchori, yang menyatakan bahwa dalam menganalisis karakter siswa, tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tugas akademik, tetapi juga melalui interaksi mereka di kelas, hubungan dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Observasi harian terhadap sikap, perilaku, dan cara siswa berinteraksi dapat memberikan gambaran tentang perkembangan aspek karakter mereka. Dalam merencanakan pembelajaran, pendidik perlu mengenali perbedaan individu, baik dalam kemampuan akademik, gaya belajar, maupun latar belakang sosial budaya peserta didik. Dengan cara ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal dan efektif [18].

3. Merancang materi pembelajaran

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum merancang materi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* ke dalam materi melalui contoh, cerita, dan aktivitas yang relevan. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Nurul Hidayati wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa untuk merancang materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter berkeadaban sesuai prinsip *rahmatan lil alamin* dapat dilakukan mengintegrasikan nilai-nilai *rahmatan lil alamin* dalam materi pembelajaran melalui contoh, cerita, dan aktivitas yang relevan [15].



Gambar 6. Kegiatan Isra Mi'raj untuk penguatan karakter siswa

Temuan ini sesuai dengan teori Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa salah satu hal yang penting dalam merancang materi pembelajaran adalah memperhatikan keberagaman cara belajar siswa. Guru sebaiknya mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta didik agar semua dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keberagaman metode dan media pembelajaran dalam setiap perencanaan materi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan kebudayaan yang relevan ke dalam materi yang diajarkan [19].

4. Pemilihan metode dan media pembelajaran

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru menggunakan metode yang aktif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, seperti diskusi, simulasi, role-play, serta media yang

mendukung pembentukan karakter, seperti video inspiratif, literasi, dan tugas kolaboratif. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Junaidah selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran sepenuhnya saya serahkan kepada guru wali kelas maupun guru mapel, dengan menggunakan metode yang dapat melibatkan peserta didik aktif, media yang digunakan juga beragam, bisa melalui video, buku cerita dll. untuk penanaman karakter bisa juga menggunakan metode *role playing* atau bermain peran, biasanya siswa yang memiliki bakat dalam drama disini kami bombing untuk menampilkan pentas seni berkaitan dengan karakter dan moral pada waktu kegiatan wisuda [20].



Gambar 7. Salah satu metode pembelajaran di MI Nabatul Ulum

Temuan ini sesuai dengan teori Arsyad, yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi dan memudahkan pemahaman siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa, dengan memperhatikan karakteristik dan tingkat kemampuan mereka [21].

5. Penentuan penilaian

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru merancang penilaian pembelajaran yang mencakup nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dengan membuat jurnal siswa yang berisi penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta pengembangan karakter. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, dalam merancang penilaian pembelajaran yang mencakup nilai-nilai *rahmatan lil alamin*, saya akan mempertimbangkan beberapa hal untuk memastikan nilai-nilai tersebut tercermin dengan baik dalam penilaian. Menggunakan penilaian holistik yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu menilai tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga sikap empatik dan keberlanjutan perilaku positif yang mencerminkan nilai *rahmatan lil alamin* [17].



Gambar 8. Penilaian siswa dalam bentuk raport

Temuan ini sejalan dengan teori Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa penilaian harus mencakup berbagai aspek, seperti proyek sosial, observasi, refleksi diri, dan umpan balik yang dapat memotivasi siswa untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkembang menjadi individu yang baik. Dengan demikian, penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga menilai perkembangan karakter siswa [22].

B. Pelaksanaan penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Pelaksanaan penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan interaksi positif dengan peserta didik, serta menggunakan pendekatan yang holistik. Aktivitas pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik, diikuti

dengan pemberian umpan balik yang konstruktif. Pembahasan mengenai tahap pelaksanaan implementasi *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* dalam penguatan karakter berkeadaban siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri adalah sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru menanamkan nilai-nilai agama, kebudayaan, dan etika sosial yang sejalan dengan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, seperti keteladanan, toleransi, kasih sayang, empati, kejujuran, dan kedamaian. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Nurul Hidayati wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa guru menanamkan nilai-nilai rahmatan lil alamin selama pembelajaran melalui kegiatan yang efektif, contohnya seperti cerita, dan aktivitas yang relevan. Nilai-nilai yang sering saya tanamkan meliputi *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (adil dan konsisten), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), berkeadaban. Nilai-nilai tersebut sudah sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil alamin [15].



Gambar 9. Penerapan karakter MI Nabatul Ulum

Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa, yang menyatakan bahwa penerapan nilai dalam pembelajaran harus dimulai dengan penyusunan kurikulum yang mencakup nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam praktiknya, guru tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademik siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk mengembangkan sikap-sikap positif yang berguna dalam kehidupan sosial mereka [23].

2. Interaksi positif dengan peserta didik

Untuk menciptakan suasana yang positif, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru berusaha mendekatkan diri dengan siswa, mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, menunjukkan kepedulian, memberi teladan, dan memberikan dorongan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk menerapkan 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Nurul Hidayati wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa, guru sebaiknya memang membangun komunikasi positif dengan peserta didik. Pendekatan yang dilakukan bisa melalui diskusi, pertanyaan, dan umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, saya percaya nilai-nilai *rahmatan lil alamin* bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan tercermin dalam sikap serta tindakan mereka [15].



Gambar 10. Interaksi siswa dan guru MI Nabatul Ulum

Temuan ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara, yang mengemukakan bahwa pendidikan harus mengutamakan prinsip *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Prinsip ini mengandung makna bahwa seorang pendidik harus memberikan teladan yang baik, memberikan semangat di tengah peserta didik, dan memberikan dorongan di belakang untuk mendorong mereka maju. Teori ini menekankan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik harus dipenuhi dengan dukungan, pengertian, serta motivasi positif. Pendekatan ini bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan penuh percaya diri [24].

3. Penggunaan pendekatan holistik

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berusaha untuk mencakup pengembangan karakter dan nilai moral melalui pendekatan holistik. Pembelajaran yang dilakukan mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil alamin dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yang mengutamakan kasih sayang, kedamaian, serta kebaikan kepada semua, tanpa terkecuali. Contoh pendekatan yang saya gunakan yakni pendekatan yang mengajarkan empati dan toleransi. Dalam setiap materi pembelajaran, guru dapat menyisipkan nilai empati dan saling menghargai. Ini bisa dimulai dengan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memahami perasaan orang lain, merespons dengan baik kepada teman yang berbeda agama, budaya, atau latar belakang. Pembelajaran yang berbasis pada empati ini mengarah pada hubungan yang harmonis antar individu [17].



Gambar 11. Kegiatan siswa dari pendekatan berbasis proyek

Temuan ini sejalan dengan teori M. Ngalim Purwanto, yang menyatakan bahwa pendekatan holistik harus diterapkan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan holistik, yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara pembelajaran kognitif dengan pembentukan sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik [25].

4. Aktivitas pembelajaran yang menguatkan karakter

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan karakter, seperti kerja sama dalam proyek, kegiatan sosial, dan refleksi diri. Aktivitas-aktivitas ini penting karena tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Adapun pelaksanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Nurul selaku wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa, guru menguatkan karakter siswa melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Sebagai pendidik, guru harus menjadi contoh nyata dari nilai yang diajarkan. Siswa lebih mudah meniru sikap dan perilaku positif dari gurunya. Oleh karena itu, guru perlu konsisten dalam menunjukkan sifat kasih sayang, keadilan, dan pengertian dalam setiap interaksi dengan siswa. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi untuk mengembangkan karakter yang sama [15].



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan penguatan karakter di MI Nabatul Ulum

Temuan ini sejalan dengan teori Suyanto, yang menyatakan bahwa karakter yang dibentuk melalui pembelajaran di sekolah harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti diskusi dan gotong royong dalam setiap mata pelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada

pencapaian akademis, tetapi juga pada penguatan sikap dan perilaku positif siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter mereka [9].

5. Pemberian umpan balik yang membangun

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan mendorong mereka untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, serta memberikan reward bagi siswa yang aktif selama pembelajaran. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, guru dapat memberikan umpan balik yang dapat menguatkan karakter siswa melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Umpan balik yang lebih menekankan proses daripada hanya hasil akhirnya akan membuat peserta didik merasa dihargai. Ini membantu mereka untuk memahami bahwa setiap langkah kecil menuju kemajuan adalah penting dan bernilai [17].



Gambar 13. Penguatan karakter melalui umpan balik

Temuan ini sesuai dengan teori Saiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa pemberian umpan balik yang membangun dalam konteks pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan solutif [26]. Umpan balik yang membangun tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil kerja, tetapi juga berfungsi untuk memberi motivasi dan solusi agar individu atau siswa dapat berkembang lebih baik. Pemberian umpan balik yang konstruktif sangat penting, baik untuk perkembangan akademik maupun karakter peserta didik [27].

C. Hambatan dan solusi penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Evaluasi dalam penguatan karakter berkeadaban sesuai dengan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* dilakukan oleh guru dengan cara mengevaluasi rancangan kegiatan yang telah dibuat, evaluasi kognitif, evaluasi karakter, observasi dan refleksi, penilaian diri dan teman, umpan balik dari orang tua dan komunitas, serta revisi pembelajaran. Pembahasan tentang tahap evaluasi implementasi *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* dalam penguatan karakter berkeadaban siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum Siman Kepung Kediri adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kognitif

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru melakukan tes, kuis, atau tugas individu/kelompok untuk mengukur pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta seberapa dalam mereka memahami konsep dan mampu menghubungkannya dengan hal lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul selaku wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa guru menurut saya wajib melakukan evaluasi kepada siswa, karena dengan melakukan evaluasi ini kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang kita berikan. Evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam penguasaan materi bisa melalui penilaian tulis, lisan, dan praktik [15].



Gambar 14. Evaluasi pembelajaran di MI Nabatul Ulum

Temuan ini sejalan dengan teori Muhaimin, yang menyatakan bahwa evaluasi kognitif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas proses

pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi kognitif harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam, bukan hanya sekadar mengingat informasi [28].

2. Evaluasi Karakter

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru melakukan penilaian karakter, seperti kepedulian sosial, toleransi, integritas, dan rasa tanggung jawab melalui observasi dan tugas sehari-hari. Penilaian karakter ini sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi kehidupan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, menilai karakter peserta didik dalam pembelajaran bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang holistik, melibatkan observasi langsung, penilaian berbasis tugas, serta refleksi diri. Dengan menerapkan penilaian tersebut kita sebagai guru dapat mengetahui perkembangan atau perubahan sikap pada siswa, sehingga kita bisa mengevaluasinya [17].

Gambar 15. Jurnal penilaian karakter di MI Nabatul Ulum

Temuan ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa evaluasi karakter sebaiknya dilakukan dengan pendekatan berbasis observasi, wawancara, dan portofolio. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan karakter peserta didik seiring waktu. Evaluasi karakter tidak cukup dilakukan sekali saja, melainkan harus berlangsung secara berkelanjutan agar perkembangan karakter dapat dipetakan secara lebih akurat [29].

3. Observasi dan Refleksi

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru melakukan observasi terhadap aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Guru mengamati secara langsung bagaimana siswa berinteraksi di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas individu dan kelompok, sambil memberikan kesempatan bagi mereka untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka. Berkenaan dengan ini, diungkapkan juga oleh Bapak Naja wali kelas IV A, dalam melakukan observasi terhadap aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran, saya akan berfokus pada interaksi sosial dengan melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, apakah mereka bekerja sama dalam kelompok atau lebih memilih untuk bekerja sendiri. Untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman belajar mereka, saya akan mendorong mereka untuk diskusi kelompok dengan mengadakan sesi refleksi kelompok di akhir pembelajaran di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka dan mendiskusikan pemahaman serta perasaan mereka terhadap materi yang baru dipelajari [17].



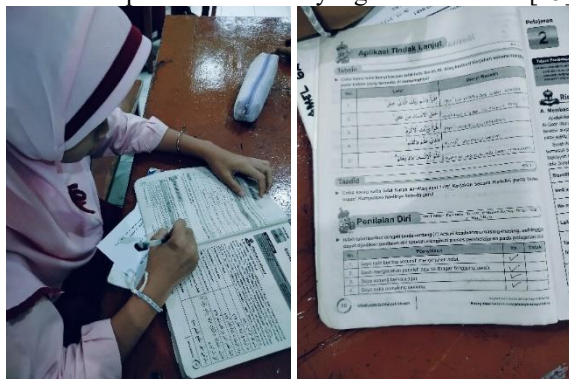
Gambar 16. Merefleksikan pembelajaran dengan pengalaman siswa

Temuan ini sejalan dengan teori Sudarwan Danim, yang menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan sistematis terhadap suatu fenomena atau kejadian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam konteks pembelajaran, observasi dapat dilakukan oleh guru untuk mengamati perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan

teman sebaya, guru, maupun alat bantu belajar yang digunakan. Guru melakukan observasi terhadap aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran serta memberikan kesempatan untuk mereka merefleksikan pengalaman yang telah dipelajari [30].

4. Penilaian Diri dan Penilaian Teman

Di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum, guru memberikan rubrik penilaian yang terstruktur dan jelas kepada siswa, yang mencakup aspek-aspek karakter seperti kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan, untuk melakukan penilaian diri. Penilaian teman juga diberikan dengan kriteria yang spesifik agar siswa dapat menilai temannya secara objektif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul selaku wali kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa, Saya sebagai pendidik melibatkan siswa dalam penilaian diri dan penilaian teman melalui diskusi dan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih sadar akan perkembangan karakter mereka sendiri, dan dapat lebih mudah memperbaiki kekurangan serta memperkuat kekuatan yang mereka miliki [15].



Gambar 17. Penilaian diri oleh siswa

Temuan ini sejalan dengan teori Arifin, yang menyatakan bahwa penilaian diri merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, yang membantu individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan, penilaian diri memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap perkembangan akademik dan karakter mereka, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar lebih baik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri mereka sendiri dan menilai teman-temannya, mereka dapat lebih sadar akan perkembangan karakter mereka [31].

5. Umpan Balik dari Orang Tua dan Komunitas

Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum melibatkan orang tua dalam rapat koordinasi untuk memberikan evaluasi tambahan mengenai perubahan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memberikan pandangan tentang perilaku anak di rumah yang mungkin berbeda dengan yang terlihat di sekolah. Madrasah juga bekerja sama dengan organisasi masyarakat atau lembaga pendidikan di luar sekolah untuk menciptakan program yang dapat melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter. Adapun perencanaan guru terkait hal ini ialah seperti yang dipaparkan oleh Bu Junaidah selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa, untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan penilaian terkait perubahan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dengan komunikasi yang rutin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Mengadakan pertemuan seperti rapat orang tua atau forum diskusi di sekolah, di mana orang tua dan masyarakat dapat berbagi pengalaman dan observasi mereka terkait perubahan karakter anak di rumah atau lingkungan sekitar [20].



Gambar 18. Umpan balik dari orang tua pada saat rapat koordinasi

Temuan ini sesuai dengan teori Mulyadi, yang menyatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan komunitas pendidikan untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi anak. Umpan balik yang diterima anak dari berbagai pihak ini akan memberikan perspektif yang lebih luas, sehingga anak dapat menerima dukungan dari berbagai sumber yang berbeda [32].

6. Revisi Pembelajaran

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nabatul Ulum melakukan revisi terhadap RPP dan modul ajar untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam penguatan karakter, dengan menyesuaikan karakter peserta didik. Revisi ini dilakukan pada rapat akhir tahun maupun akhir semester. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Junaidah selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa, setelah semua terlaksana, di akhir tahun ajaran kami melaksanakan rapat guru dengan mengevaluasi apa saja kekurangan yang nantinya dapat ditingkatkan lagi kedepannya, mulai dari karakter yang ingin dicapai guru kepada peserta didik, kedisiplinan dan lain sebagainya, sehingga kami sesuaikan wali kelas dari segi kebutuhan peserta didiknya [20].



Gambar 19. Revisi pembelajaran pada rapat kerja guru

Temuan ini sejalan dengan teori Iskandarwassid, yang menyatakan bahwa revisi pembelajaran adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui revisi ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, serta hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya [33].

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa MI Nabatul Ulum sudah menerapkan kegiatan P5 dan P2RA dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tersebut sangat mempengaruhi karakter peserta didik untuk lebih aktif, peduli dengan teman dan lingkungan serta peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan P5 dan P2RA. Proses pelaksanaan kegiatan tersebut di MI Nabatul Ulum melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penguatan karakter berkeadaban dilakukan melalui rapat kerja untuk menentukan tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta merancang kegiatan yang relevan. Selain itu, penilaian dilakukan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan penguatan karakter berfokus pada nilai berkeadaban, di mana guru mengembangkan karakter siswa melalui komunikasi yang baik, aktivitas positif, serta memberikan umpan balik dan reward. Evaluasi dilakukan dengan tes, kuis, dan tugas individu atau kelompok. Guru juga mengamati dan merefleksikan pengalaman siswa selama pembelajaran. Penilaian diri, penilaian teman, serta evaluasi dari orang tua dilakukan untuk mengukur perubahan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter melalui rapat akhir semester.

Kegiatan P5P2RA di MI Nabatul Ulum sangat berdampak pada perubahan sikap atau karakter peserta didik. Karakter yang ditanamkan antara lain berkeadaban, keteladanan, Musyawarah dan toleransi. Dengan adanya kegiatan tersebut dan penanaman nilai karakter, peserta didik mampu untuk berkembang dan bersosialisasi dengan lebih baik.

REFERENSI

- [1] I. Wijayanti and A. Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 2100–2112, 2023.
- [2] N. Nurhidaya, A. Lundeto, and M. Luma, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Elem. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–67, 2021.
- [3] E. Susilowati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, 2022.
- [4] H. Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [5] T. Nasution, "Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter," *Ijtimaiah J. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [6] N. Agustian and U. H. Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran," *Islamika*, vol. 3, no. 1, pp. 123–133, 2021, doi: 10.36088/islamika.v3i1.1047.
- [7] M. Anwar, *Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah*. Pustaka Ibnu Sina, 2020.
- [8] M. M. Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Epistemé J. Pengemb. Ilmu Keislam.*, vol. 11, no. 1, pp. 93–116, 2016.
- [9] Suyanto, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [11] H. Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, pp. 21–46, 2017.
- [12] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- [13] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021.
- [14] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [15] "Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, Wali kelas V A MI Nabatul Ulum, tanggal 22 Januari 2025,"
- [16] Daryanto, *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [17] "Wawancara dengan Bapak Naja, Wali kelas IV A MI Nabatul Ulum, tanggal 22 Januari 2025,"
- [18] M. Buchori, *Pendidikan yang Inklusif: Mengembangkan Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [19] N. Sudiana, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- [20] "Wawancara dengan Ibu Junaidah, Kepala Madrasah MI Nabatul Ulum, tanggal 21 Januari 2025,"
- [21] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [22] W. Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2015.
- [23] H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.
- [24] K. H. Dewantara, *Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Majelis Lu. Yogyakarta, 1997.
- [25] N. Purwanto, *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- [26] S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, 2016.
- [27] Supriyadi, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [28] M. Muhaimin, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [29] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [30] D. Sudarwan, *Pengantar Teori Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [31] H. M. Arifin, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [32] R. Mulyadi, *Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [33] Iskandarwassiss, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.